

**PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEKS CERITA FIKSI BUKU SISWA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Atikasari<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Mansur Hakim<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Mataram  
<sup>1</sup>atika.ikaa2019@gmail.com, <sup>2</sup>sudirman\_fkip@unram.ac,  
<sup>3</sup>mansurhkm32@gmail.com

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the value of character education for the Pancasila Student Profile and its suitability to the independent curriculum contained in 12 fiction story texts in Indonesian language subject books for class IV elementary school. This type of this research is library research or literature study with a qualitative approach. The results of the research show that (1) In the fictional story texts contained in the Indonesian language subject books for grade IV elementary school, there are character education values for Pancasila Student Profile: Pancasila Student Profile values of Faith, having faith in God Almighty and having Noble morals with a percentage of 150%, the value of global diversity with a percentage of 116%, the value of working together with a percentage of 216%, the value of being independent with a percentage of 66%, the value of having critical values with a percentage of 183%, and creative value content with a percentage of 133%, (2) The character education value of the Pancasila Student Profile which is found in the fictional story text of Indonesian language students books for grade IV elementary school is very in line with the demands of the independent curriculum, no discrepancies were found, in other words, both are in accordance, this is shown by the appearance of the character pancasila students profile in the twelve fictional story texts that have been researched.*

**Keywords:** Fiction Story Text, Pancasila Student Profile, Student Book.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dan kesesuaiannya dengan kurikulum merdeka yang terdapat pada 12 teks cerita fiksi buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Jenis dari penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada teks cerita fiksi yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar terdapat nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila: nilai Profil Pelajar Pancasila beriman, bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan persentase 150%, muatan nilai berkebhinekaan global dengan persentase 116%, muatan nilai bergotong royong dengan persentase 216%, muatan nilai mandiri dengan persentase 66%, muatan nilai bernalar kritis dengan persentase 183%, dan muatan nilai kreatif dengan persentase 133%, (2) Nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada teks cerita fiksi buku siswa mata pelajaran baha sa Indonesia kelas IV sekolah dasar sangat

sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, tidak ditemukan ketidaksesuaian dengan kata lain keduanya sesuai, hal ini ditunjukkan dengan munculnya karakter Profil Pelajar Pancasila pada kedua belas teks cerita fiksi yang telah diteliti.

**Kata Kunci:** Teks cerita Fiksi, Profil Pelajar Pancasila, Buku Siswa.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter peserta didik. Salah satu lingkungan yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu lingkungan sekolah. Menurut (Nasution 2020:10) pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Sekolah harusnya memiliki program unggulan dalam menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, Sudirman, & Nisa. 2020) bahwa pembinaan pendidikan karakter harus dilakukan dengan cara terus-menerus baik dalam hal pemodelan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan karakter (reinforcing) yang baik terhadap semua warga sekolah.

Namun pada kenyataannya hampir seluruh sekolah yang ada di

negeri ini mengalami kebingungan dalam menghadapi perilaku siswa-siswinya yang semakin hari bukan menunjukkan peningkatan akhlak yang baik, melainkan justru degradasi morallah yang dialami oleh para siswa tersebut. Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini, mulai dari perkelahian antar siswa yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila. Sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembentukan sekaligus penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi siswa. Namun fakta yang terjadi di lapangan justru mengindikasikan bahwa banyak lembaga pendidikan yang justru menjadi tempat praktik tindakan yang sangat jauh dari nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh pemerintah (Putry, 2018: 42-43).

Contoh kasus pada tahun 2023 seorang siswa di SMPN 2 Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah mengalami perundungan di sekolah yang mengakibatkan banyak luka di bagian

tubuhnya, sementara pelaku perundungan sendiri merupakan kakak kelas yang tidak terima korban bergabung dengan anggota kelompok geng lain selain gengnya sehingga perundunganpun terjadi. Di tahun yang sama, seorang siswi kelas 2 sekolah dasar di Gresik Jawa Timur mengalami buta permanen pada mata bagian kanan akibat ditusuk dengan tusukan bakso oleh kakak kelasnya, hal ini terjadi karena pelaku meminta uang kepada korban namun korban menolak sehingga mengakibatkan peristiwa tersebut terjadi. Perilaku demikian menunjukkan bahwa moralitas yang ada pada diri peserta didik yang ada di Indonesia kini mulai luntur. Jika kondisi ini dibiarkan dan tidak dilakukan upaya penanganan maka akan berbahaya bagi kelangsungan hidup pribadi, bangsa maupun negara. Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan dan penanaman nilai karakter pada diri peserta didik agar mereka sebagai generasi muda bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik sehingga dapat berkembang sebagai pribadi manusia yang berkarakter.

Mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam

kondisi khusus (kurikulum darurat) guna memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azwandi, dkk. 2023) yang mengatakan bahwa *learning loss* menjadi salah satu permasalahan yang dialami siswa sebagai dampak dari pembelajaran pada masa pandemi.

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut dengan kurikulum *prototipe*) yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimana terdapat enam nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Tentu dalam mendukung program tersebut kemendikbud juga menyediakan sarana penunjang guna mendukung pemulihan pembelajaran di sekolah. Salah satu sarana tersebut yaitu buku ajar yang diperuntukkan bagi siswa guna membantu guru dalam menjadi fasilitator untuk membentuk siswa yang kritis, kreatif, berinovasi dan terampil serta berkarakter. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriwandi, Asrin, & Sudirman. 2020) yang mengatakan bahwa guru dituntut untuk mengembangkan sikap profesionalisme dalam mengajar dan mengembangkan bahan ajar seperti silabus dan RPP yang dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Buku digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman, S., & Setiawan, H. 2021) yang mengatakan bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar sekaligus bahan ajar yang penting dan banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku yang digunakan tentu sesuai dengan kurikulum yang

berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salam, A. S., Sudirman, & Husniati. 2022) yang mengatakan bahwa jenis buku yang diterbitkan baik oleh pemerintah dan swasta dari tahun ke tahun terus diperbarui sesuai dengan tuntutan zaman dan kurikulum yang berkembang.

Peserta didik tentunya akan sering mengerjakan tugas dan membaca teks cerita dalam buku terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teks cerita fiksi merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika terhadap anak. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung menyukai cerita atau hal yang berupa khayalan yang menurut mereka sangat menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan daya imajinasi anak. Teks cerita fiksi yang ada diharapkan memuat nilai Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, guna dapat berpengaruh terhadap pembentukan dan penanaman nilai karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Sehingga untuk mengetahui hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Profil Pelajar Pancasila Pada

Teks Cerita Fiksi Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Library Research dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah teks cerita fiksi secara teliti sehingga mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Buku Siswa Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul: “Lihat Sekitar”, Kelas IV Sekolah Dasar Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia cetakan pertama tahun 2021”. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu suatu proses mengolah hasil temuan mentah yang setelahnya dapat ditafsirkan secara tepat sehingga memperoleh makna dan dapat ditarik kesimpulannya (Ayu, 2023).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan teks cerita fiksi yang berjumlah 12 teks yaitu dengan judul “Tak Muat Lagi”, “Suka dan Tidak Suka”, “Kepala Suku Len”, “Ada Vampir Dirumah Ini”, “Awas!”, “Ditukar Dengan Apa?”, “Raja Ampat”, “Bertualang Di Sabana Sumba”, “Anak-Anak Merapi”, “Kerjasama Yang Baik”, “Garuk-Garuk”, dan “Salah Sepatu”. Dari keseluruhan 12 teks cerita fiksi tersebut ditemukan di dalamnya dengan 9 muatan Profil Pelajar Pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 7 muatan Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global, 13 muatan Profil Pelajar Pancasila bergotong royong, 4 muatan Profil Pelajar Pancasila mandiri, 11 muatan Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis, dan 8 muatan Profil Pelajar Pancasila kreatif.

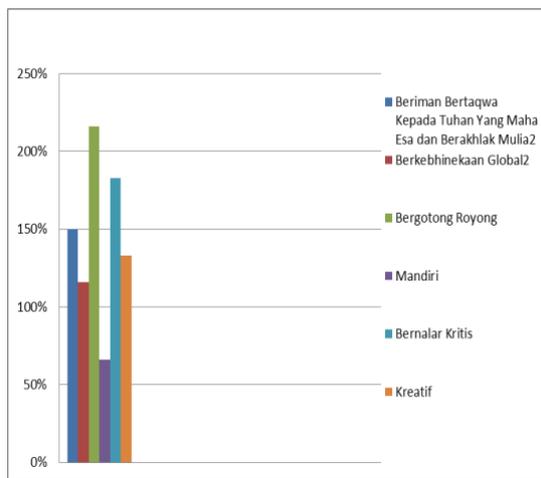
Berdasarkan hasil penelitian Profil Pelajar Pancasila yang muncul nantinya akan diuraikan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P4 = \frac{\text{Jumlah Profil Pelajar Pancasila Yang Ditemukan}}{\text{Jumlah Profil Pelajar Pancasila}} \times 100\%$$

Ket:

P4: Persentase Profil Pelajar Pancasila

Berikut persentase nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada teks cerita fiksi buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.



Grafik 1 Persentase Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang paling sering muncul yaitu bergotong royong dengan persentase kemunculan sebanyak 216%, bernalar kritis dengan persentase kemunculan sebanyak 183%, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan persentase kemunculan sebanyak 150%, kreatif dengan persentase kemunculan 133%, berkebhinekaan global dengan

persentase kemunculan 116%, dan terakhir mandiri dengan persentase kemunculan sebanyak 66%.

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada teks cerita fiksi buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa semua nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila muncul dalam teks cerita fiksi. Meskipun semua nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila ada dalam teks cerita fiksi, peserta didik tentu memerlukan bimbingan dari seorang guru dan tugas seorang guru harus bisa menerapkan nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila kedalam proses pembelajaran yang seharusnya. Cerita-cerita fiksi di dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar ini begitu mendidik dengan nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang disampaikan, hal ini sangat penting bagi perkembangan peserta didik.

Kesesuaian nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada teks cerita fiksi pada buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar dengan kurikulum merdeka tidak terdapat ketidaksesuaian pada

nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila, meskipun yang muncul hanya satu kali pada kedua belas teks cerita fiksi dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, itu sudah mewakili atau membuktikan bahwa buku tersebut sudah dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila telah termuat di dalam 12 teks cerita fiksi yang telah diteliti pada buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Terdapat muatan nilai Profil Pelajar Pancasila beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan persentase 150%, muatan nilai berkebhinekaan global dengan persentase 116%, muatan nilai bergotong royong dengan persentase 216%, muatan nilai mandiri dengan persentase 66%, muatan nilai bernalar kritis dengan persentase 183%, dan muatan nilai kreatif dengan persentase 133%. Nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang ada pada buku tersebut diharapkan dapat membantu

mengembangkan karakter peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berkarakter nantinya.

Kesesuaian antara nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada teks cerita fiksi buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar dengan kurikulum merdeka yaitu tidak ditemukan ketidaksesuaian dengan kata lain keduanya sesuai, hal ini ditunjukkan dengan munculnya karakter Profil Pelajar Pancasila pada kedua belas teks cerita fiksi yang telah diteliti.

Beberapa saran yang perlu dikemukakan yaitu, bagi pengarang buku diharapkan dapat menampilkan lebih banyak lagi teks cerita fiksi yang mengandung Profil Pelajar Pancasila di dalamnya sehingga siswa akan lebih banyak membaca teks cerita fiksi tersebut yang diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Bagi pendidik sebaiknya menggunakan buku yang dipergunakan dan direkomendasikan dalam pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, selain itu guru juga diharapkan dapat menggunakan teks cerita fiksi sebagai alternatif media

pembelajaran dikelas, seperti menggunakan cerita fiksi yang berasal dari daerah masing-masing sebagai media pembelajaran. Bagi peserta didik hendaknya dapat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriwandi, A. Asrin, A. & Sudirman, S. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Praya)*. Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan, 4 (1).
- Ayu, S.M. (2023). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kurikulum Merdeka*. <https://repository.upi.edu>. Diakses tanggal 12 Juli 2023.
- Azwandi, Makki M., Erfan M., & Hakim M. (2023). *Analisis Upaya Guru Dalam Menangani Learning Loss Siswa di SDN 32 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 8 (3) 1589-1598.
- Buku Saku Platform Merdeka Mengajar Paparan Kemdikbudristek. (2022). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka> Diakses tanggal 5 Maret 2023.
- Fatahul Uyun, M., Sudirman, S., & Nisa, K. (2020). *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis School Management di SDN 1 Batu Kumpang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 2 (2). Diambil dari <https://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/116>
- Nasution, Y. A. (2020). "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara." 10. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/download/253/196>. Diakses tanggal 15 Maret 2023.
- Putry, R. (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas". Internasional Journal Of Child and Gender Studies 4 (1) 42-43.
- Salam, A. S., Sudirman, & Husniati. (2022). *Standar Isi, Bahasa dan Penyajian Buku Tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan Dan Tema 5 Pahlawanku Seri HOTS Kelas IV Kurikulum 2013*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7 (2c), 827-834.
- Sudirman, S. & Setiawan, H. (2021). *Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) Tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan" Kelas V Kurikulum 2013*. Jurnal Ilmiah PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1) 35-41.